

- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Sumedang dan Kabupaten Garut,
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Garut dan Kabupaten Cianjur,
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Cianjur dan Bandung Barat
- Bagian Tengah berbatasan dengan Kota Bandung dan Kota Cimahi.

Sebagian besar wilayah Kabupaten Bandung merupakan wilayah pegunungan, dengan iklim tropis dipengaruhi oleh angin muson dan dengan curah hujan rata-rata pada tahun 2018 adalah 204,40 mm/bulan. suhu rata ó rata berkisar antara 19°C sampai dengan 24°C. Jumlah penduduk Kabupaten Bandung pada tahun 2018 mencapai 3.717.291 jiwa dengan komposisi penduduk laki-laki berjumlah 1.882.917 jiwa dan perempuan 1.834.374 jiwa. (Badan Pusat Statistik, 2018)

Kabupaten Bandung merupakan sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Ibukota Kabupaten Bandung berada di Kecamatan Soreang, merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Barat. Kabupaten Bandung terdiri dari 31 Kecamatan, 270 desa dan 10 Kelurahan. Pusat pemerintahan terletak di Kecamatan Soreang.



Gambar 1. 2 Lambang Kabupaten Bandung

Sumber: (www.bandungkab.go.id, 2020)

1.1.2 Visi dan Misi Kabupaten Bandung

1.1.2.1 Visi

Visi dari Kabupaten Bandung untuk Tahun 2016-2021 adalah “Memantapkan Kabupaten Bandung yang Maju, Mandiri, dan Berdaya Saing, melalui Tata Kelola Pemerintahan yang Baik serta sinergi Pembangunan

Perdesaan berlandaskan Religius, Kultural, dan Berwawasan Lingkungan. Adapun penjelasan dari visi tersebut yang berkaitan dengan lingkungan hidup adalah kondisi masyarakat Kabupaten Bandung memiliki pengertian dan kepedulian yang tinggi terhadap keseimbangan alam dan kelestarian lingkungan yang didasari oleh kesadaran akan fungsi strategis lingkungan terhadap keberlangsungan hidup manusia. Daya dukung dan kualitas lingkungan, harus menjadi acuan utama segala aktivitas pembangunan, agar tercipta tatanan kehidupan yang seimbang, nyaman dan berkelanjutan.

1.1.2.2 Misi

Misi dari Kabupaten Bandung untuk Tahun 2016-2021 adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Kualitas dan Cakupan Layanan Pendidikan
2. Mengoptimalkan Kuantitas dan Kualitas Pelayanan Kesehatan
3. Mewujudkan Pembangunan Infrastruktur yang Terpadu Dengan Tata Ruang Wilayah Serta Memperhatikan Aspek Kebencanaan
4. Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat
5. Menciptakan Pembangunan Ekonomi yang Memiliki Keunggulan Kompetitif
6. Meningkatkan Kelestarian Lingkungan Hidup
7. Meningkatkan Kemandirian Desa
8. Meningkatkan Reformasi Birokrasi
9. Meningkatkan Keamanan Ketertiban Wilayah

1.1.3 Profil Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung merupakan Dinas yang baru terbentuk pada tahun 2017 yang merupakan penggabungan dari Badan Pengendalian Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung (BPLH) dan Bidang Kebersihan Dinas Perumahan Tata Ruang dan Kebersihan (Dispertasih). Berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 83 Tahun 2016 Tentang Tugas, Fungsi, Dan Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup, DLH dipimpin oleh Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH). Tujuan dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung adalah untuk meningkatkan Kapasitas dan Kapabilitas Internal serta

Meningkatkan Kualitas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung (DLH Kabupaten Bandung, 2019).



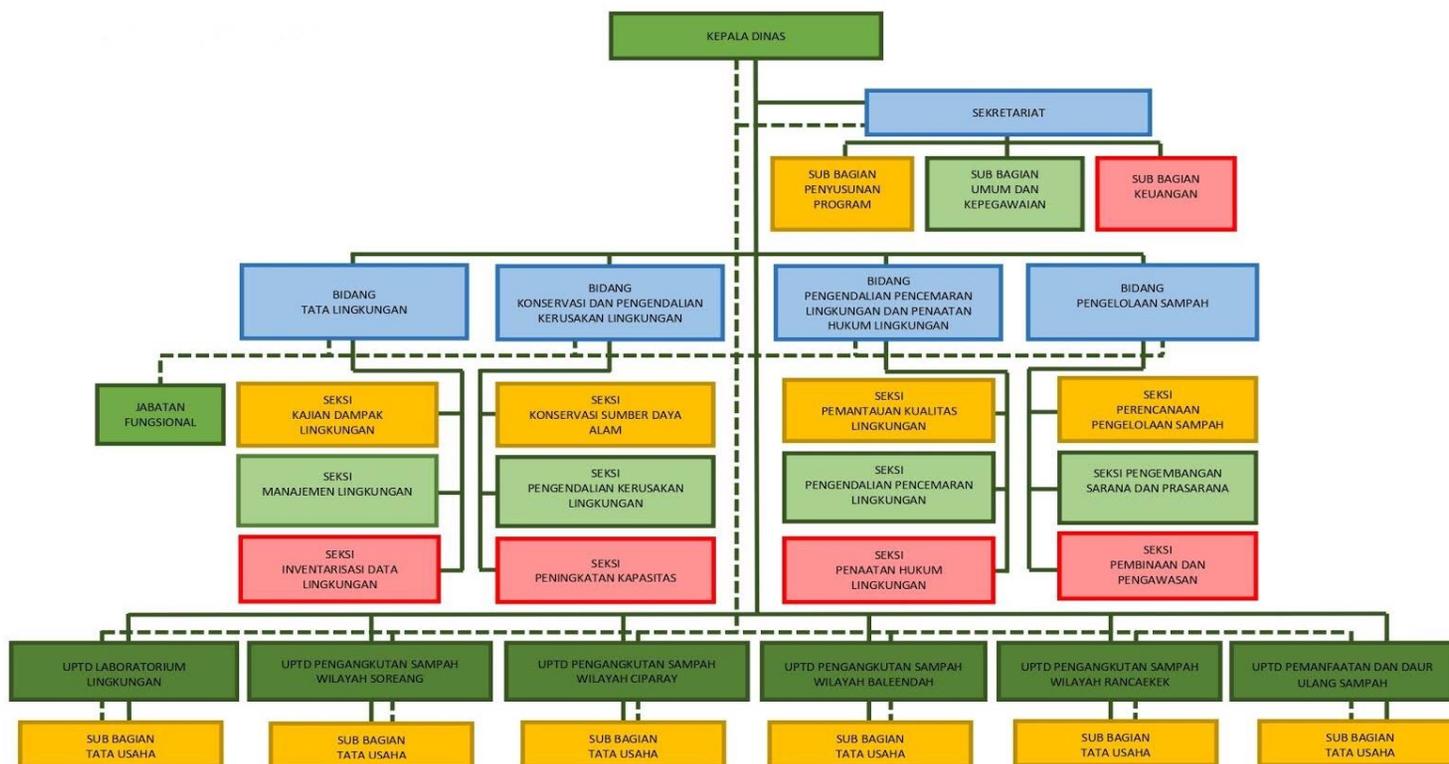
Gambar 1. 3 Logo DLH Kabupaten Bandung

Sumber: (www.dlh.bandungkab.go.id, 2020)

1.1.4 Sasaran DLH Kabupaten Bandung

1. Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan Instansi Dinas Lingkungan Hidup
2. Peningkatan Penerapan Dokumen dan Manajemen Lingkungan
3. Peningkatan konservasi sumber daya alam dan Pengendalian kerusakan Lingkungan dan penanggulangan pencemaran lingkungan
4. Meningkatkan pelayanan masyarakat terkait penanganan pengaduan dan sengketa di bidang lingkungan
5. Peningkatan persentase pengelolaan sampah

1.1.5 Struktur Organisasi DLH Kabupaten Bandung



Gambar 1.4 Struktur Organisasi DLH Kabupaten Bandung

Sumber: (www.dlh.bandungkab.go.id, 2020)

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kabupaten Bandung memiliki banyak potensi alam dan potensi ekonomi. Ketua Dewan Pakar Himpunan Pengusaha Nahdiiyin (HPN) Kabupaten Bandung H. Ade Abdul Azis menilai Kabupaten Bandung memiliki potensi ekonomi di berbagai sektor seperti pertanian, peternakan, perkebunan, properti, ataupun pengembangan perekonomian kecil dan menengah, sehingga bisa menjadi penopang untuk perekonomian di Provinsi Jawa Barat, ibu kota, maupun secara nasional (Kosasih, 2019).

Disisi lain Kabupaten Bandung juga masih memiliki masalah besar terhadap isu lingkungan hidup. Masalah lingkungan hidup utama di Kabupaten Bandung adalah telah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan pada beberapa wilayah (Renstra BPLH Kabupaten Bandung, 2011 s.d. 2015). Pertumbuhan penduduk yang cukup besar di Kabupaten Bandung rata-rata sebesar 1,83% per tahun berpotensi menjadi penekan terhadap kualitas lingkungan, berupa degradasi lahan dan pencemaran, yang pada akhirnya akan menurunkan kualitas penduduk (Revisi Renstra DLH Kabupaten Bandung, 2016 s.d. 2021). Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung, jumlah penduduk Kabupaten Bandung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jumlah penduduk di Kabupaten Bandung menempati urutan kedua jumlah penduduk terbanyak di Provinsi Jawa Barat setelah Kabupaten Bogor (RPJPD Kab.Bandung, 2005 s.d. 2025). Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Kabupaten Bandung Tahun 2015-2018

No	Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	2015	3.534.111
2	2016	3.596.623
3	2017	3.657.701
4	2018	3.717.291

Sumber: (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung, 2019)

Prihatin (2015), menjelaskan bahwa pertumbuhan penduduk yang begitu cepat, serta aktivitas pembangunan dalam berbagai bidang akan menyebabkan meningkatnya permintaan lahan. Saat ini, lahan kritis di Kabupaten Bandung

seluas 24.542,5 hektare yang tersebar pada 23 kecamatan. (Buku RP-RHL Kabupaten Bandung Tahun 2015 s.d. 2020). Hal ini dikarenakan pertumbuhan penduduk di Kabupaten Bandung menyebabkan peralihan fungsi lahan yang tidak sesuai dengan kaidah konservasi.

20 Ribu Hektare Lahan di Kab Bandung Kritis

Jumat, 23 Feb 2018 09:41 WIB
Repr: Muhammad Fauzi Ridwan/ Red: Andi Nur Aminah



Gambar 1.5 Lahan Kritis di Kabupaten Bandung

Sumber: (www.republika.co.id, 2018)

Peningkatan pertumbuhan jumlah penduduk di Kabupaten Bandung mengakibatkan perubahan pola konsumsi, dan gaya hidup masyarakat yang akhirnya membuat semakin tinggi volume sampah yang harus dikelola setiap harinya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Ayuningtyas, 2010), semakin tinggi jumlah penduduk dan tingkat aktivitas masyarakat mengakibatkan meningkatnya jumlah timbulan sampah sehingga diperlukan adanya pengelolaan sampah yang baik. Berdasarkan Standar Nasional Indonesia (SNI), rasio sampah di Kabupaten Bandung dengan jumlah penduduk sebanyak 3,7 Juta Jiwa menghasilkan sampah per harinya mencapai 1.440 ton timbulan sampah dan dalam sebulan menghasilkan 43.200 ton timbulan sampah. Menurut Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung (DLH) dari total timbunan sampah tersebut, sampah yang terangkut/tertangani hanya 26% nya atau sebanyak 370,34 ton/hari. Hal ini berarti masih terdapat 74% sampah yang belum tertangani. Adapun sisa sampah yang tidak terangkut atau terolah diperkirakan ada yang ditimbun, dibuang ke sungai, dibakar, dll (DLH Kabupaten Bandung, 2018). Menurut data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, komposisi sampah di Kabupaten Bandung periode 2017-2018 paling banyak dihasilkan dari sampah

sisia makanan yaitu sebanyak 42% dan sampah plastik sebanyak 20%. Pembuangan sampah yang tidak diimbangi dengan meratanya fasilitas penampungan dan pengolahan mengakibatkan masyarakat sering membuang sampah ke Tempat Pembuangan Sampah (TPS) liar khususnya didekat aliran sungai Citarum.

Berdasarkan hasil uji kualitas air anak-anak sungai Citarum di Kabupaten Bandung oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung setiap tahun menunjukkan bahwa semua titik yang diuji berstatus ôcemar beratö, dan hanya 1-4% yang berstatus ôcemar sedangö berdasarkan Indeks Kualitas Air (Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung, 2018). Sungai Citarum tercemar dikarenakan menerima limbah sampah rumah tangga dan limbah kegiatan industri (Renstra DLH Kabupaten Bandung, 2018). Dapat dilihat pada gambar 1.6 kondisi sungai Citarum yang terkena limbah.



Gambar 1. 6 Foto Limbah di Sungai Citarum
Sumber: (www.news.detik.com, 2019)

Permasalahan sampah dapat dikatakan sebagai masalah kultural karena dampaknya terkena pada berbagai sesi kehidupan, terutama di kota-kota besar (Sudrajat, 2006). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menyatakan bahwa sampah telah menjadi permasalahan nasional sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan.

Oleh karena itu penanganan permasalahan lingkungan harus dilakukan terus menerus, melibatkan banyak pemangku kepentingan, dan berbasis pendekatan ekosistem. Secara luas, sampah yang tidak ditangani dengan baik akan berkonsekuensi pada mahalanya biaya pengelolaan lingkungan serta kerugian secara ekonomi berupa terhambatnya perkembangan sektor pariwisata, terhambatnya perkembangan otonomi daerah dan mengurangi arus investor (Mulasari, Husodo, & Muhadjir, 2016).

Berbagai upaya pengelolaan lingkungan terus dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Bandung untuk mencapai Kabupaten Bandung Bersih Sampah 2020. Pengelolaan lingkungan yang dilakukan seringkali tidak berhasil mencapai tujuan, untuk itu masyarakat harus dilibatkan sebagai subyek pembangunan, yang dimulai dari mengenali isu lingkungan di wilayahnya, menyusun rencana aksi, dan melaksanakannya (Laporan Tahunan DLH Kabupaten Bandung, 2018).

Untuk menuju peningkatan peran serta masyarakat dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup serta konservasi sumber daya alam, Pemerintah Kabupaten Bandung menggulirkan program lingkungan salah satunya adalah Kampung Sabilulungan Bersih (Sabilulungan Bersih) atau yang lebih dikenal dengan Kampung berwawasan lingkungan (*Ecovillage*) (Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung, 2019).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 September 2019 dengan Ibu Windya Wardani selaku Kepala Bidang Konservasi dan Pengendalian Kerusakan Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung, dapat diketahui bahwa Kampung Sabilulungan Bersih adalah suatu Kampung atau desa yang masyarakatnya secara mandiri dapat memahami masalah lingkungan hidup dan mencari solusi atas permasalahan tersebut, serta melakukan pengelolaan lingkungan hidup secara konsisten dan berkelanjutan. Maksud Program Kampung Sabilulungan Bersih adalah membangun budaya dan perilaku ramah lingkungan berbasis Sabilulungan dari seluruh pemangku kepentingan (DLH Kabupaten Bandung, 2019)

Dari jumlah 270 desa dan 10 kelurahan yang ada di Kabupaten Bandung, program Kampung Sabilulungan Bersih akan mengintervensi wilayah yang tidak masuk dalam 165 desa *Ecovillage* yang dibentuk Provinsi Jawa Barat. Pada tahun

2018, pemerintah telah mengintervensi 25 desa yang telah memenuhi kriteria untuk melaksanakan kegiatan Kampung Sabilulungan Bersih kemudian mereka menargetkan 40 desa pada 2019 dan 105 desa pada 2020. Berikut adalah desa yang menjadi lokasi fokus Program Kampung Sabilulungan Bersih pada tabel 1.2.

Tabel 1.2 Desa Lokasi Fokus Kampung Sabilulungan Bersih

Wilayah 1 (Kabupaten Bandung Utara)		Wilayah 2 (Kabupaten Bandung Timur)		Wilayah 3 (Kabupaten Bandung Tengah)		Wilayah 4 (Kecamatan Rancabali)	
Kecamatan	Desa	Kecamatan	Desa	Kecamatan	Desa	Kecamatan	Desa
Cilengkrang	Melatiwangi Cilengkrang Ciporeat Girimekar	Cikancung	Cihanyir Cikasungka Ciluluk Mandalasari Mekaraksana	Arjasari	Lebakwangi Mangunjaya Patrolsari	Ciwidey	Ciwidey Lebakmuncang Rawabogo Sukawening
Cileunyi	Cimekar Cileunyi Kulon Cibiru Hilir Cileunyi Wetan	Nagrek	Bojong Ciaro Citaman Mandalawangi Nagrek Kendan	Banjaran	Kiangroke Margahurip Neglasari Sindangpanon	Rancabali	Alamendah Indragiri Patengan Sukaresmi
Rancaekek	Tegalsumedang Rancaekek Kencana Rancaekek Kulon Lingar	Cicalengka	Babakan Peuteuy Penenjoan Tenjolaya Nagrok Margaasih Narawita Cicalengka Kulon	Cangkuang	Bandasari Cangkuang Ciluncat Nagrak	Soreang	Soreang Panyirapan Karamatmulya Sadu Sukanagara
Majalaya	Sukamaju	Pacet	Cikitu	Bojongsoang	Bojongsoang	Kutawaringin	Cibodas Kutawaringin
Solokanjeruk	Penyadap	Kertasari	Resmitinggal	Ciparay	Babakan Cikoneng Gunungleutik	Pangalengan	Pulosari Margamekar Mekarwangi
Cimendan	Cibeunying Cikadut Ciburial Cimendan	Ibun	Lampegan	Margaasih	Margaasih Mekarrahayu Rahayu		
				Katapang	Banyusari		
				Margahayu	Margahayu Tengah		

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung, 2019

Dalam Program Kampung Sabilulungan Bersih, desa didorong memiliki basis unggulan, sehingga terbentuk Kampung Sabilulungan Bersih berbasis daur ulang, Kampung Sabilulungan Bersih ekowisata, agroforestik, dan sebagainya yang mendorong perekonomian desa (DLH Kabupaten Bandung, 2019). Dorongan dari indikator Kampung Sabilulungan Bersih adalah bagaimana semua desa itu memiliki keunggulan, memiliki basis yang memang sudah melekat ada di kehidupan masyarakat termasuk juga di kondisi alamnya. Secara aturan desa Kampung Sabilulungan Bersih diberikan kewenangan, diberikan penganggaran, dan memiliki otoritas atas desanya (DLH Kabupaten Bandung, 2019).

Indikator Kampung Sabilulungan Bersih, juga harus mampu melahirkan kader lingkungan yang menjadi pelopor kegiatan-kegiatan lingkungan hidup, menciptakan kebiasaan swadaya dan gotong royong secara rutin dalam kegiatan masyarakat, dilakukannya pengelolaan sampah prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Selain itu harus terbangun sarana dan prasarana pengelolaan lingkungan hidup, terlaksananya kegiatan penghijauan, kampanye lingkungan setiap kegiatan desa, terbangunnya perilaku hemat energi dan sumber daya alam, tersusunnya Rencana Aksi Desa, tersusunnya Peraturan Desa Lingkungan Hidup dan ditunjuknya lokasi percontohan (DLH Kabupaten Bandung, 2019).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan Bersama Ibu Windya Wardhani, program Kampung Sabilulungan Bersih yang dicanangkan oleh Kabupaten Bandung secara konseptual memiliki kemiripan dengan konsep *Ecovillage* yang dicanangkan Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Program *Ecovillage* di Kabupaten Bandung, dilanjutkan melalui Kampung Sabilulungan Bersih pada 75 desa/kelurahan di Kabupaten Bandung. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3 Persamaan Konseptual Kampung Sabilulungan Bersih dan *Ecovillage*

Kampung Sabilulungan Bersih	<i>Ecovillage</i>
<p>a. Definisi: Suatu Kampung atau desa yang masyarakatnya secara mandiri dapat memahami masalah lingkungan hidup dan mencari solusi atas permasalahan tersebut, serta melakukan pengelolaan lingkungan hidup secara konsisten dan berkelanjutan (DLH Kabupaten Bandung, 2018)</p> <p>b. Maksud: Membangun budaya dan perilaku ramah lingkungan berbasis Sabilulungan dari seluruh pemangku kepentingan (DLH Kabupaten Bandung, 2018)</p> <p>c. Tujuan: Terciptanya Kampung/desa yang masyarakatnya secara mandiri dapat memahami masalah Lingkungan Hidup dan mencari solusi atas permasalahan tersebut serta melakukan pengelolaan Lingkungan Hidup secara konsisten dan berkelanjutan. (DLH Kabupaten Bandung, 2018)</p>	<p>a. Definisi: Suatu kegiatan berbasis masyarakat dimana pengelolaan lingkungan dilakukan dengan melibatkan peran serta semua pemangku kepentingan dimaksudkan untuk membangun budaya dan perilaku ramah lingkungan di dalam 4 aspek, yaitu ekologi, ekonomi, sosial, dan spiritual. (Walla, <i>et al.</i>, 2016)</p> <p>b. Maksud: Masyarakat dapat mengetahui, memahami, dan menguasai persoalan, potensi, serta kebutuhan kawasan agar masyarakat sekitar dapat mencari alternatif pemecahan masalah yang relatif mudah dilaksanakan secara swadaya (Walla, <i>et al.</i>, 2016)</p> <p>c. Tujuan: Mewujudkan Kampung berbudaya lingkungan (<i>Ecovillage</i>) yang memiliki perilaku dan budaya positif terhadap lingkungan sekitar dengan melakukan konservasi tanah dan air sehingga pembangunan berbasis kaidah lingkungan terjamin dan dapat berkelanjutan serta diharapkan akan berdampak pada perbaikan kualitas DAS, khususnya DAS Citarum (Walla, <i>et al.</i>, 2016).</p>

Sumber: Data yang Telah Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 1.3 dapat disimpulkan secara konseptual program Kampung Sabilulungan Bersih Kabupaten Bandung memiliki persamaan dengan program *Ecovillage* Provinsi Jawa Barat dan dapat dikatakan mengacu pada konsep permukiman *Ecovillage*, yang pada intinya menyelenggarakan konsep permukiman/Kampung yang ramah lingkungan dengan aspek pendukung yaitu ekologi, ekonomi, dan sosial.

Menurut salah seorang fasilitator Kampung Sabilulungan Bersih Pak Anshar mengatakan bahwa Kabupaten Bandung saat ini telah melakukan berbagai cara untuk meminimalisir sampah yang ada di Kabupaten Bandung. Contoh

kegiatan dari Kampung Sabilulungan Bersih adalah Pilah Pilih Olah (PPO), pembuatan Lubang Cerdas Organik (LCO), Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), kegiatan Sabilulungan Tanam Pohon kesayangan (SATAPOK).

Salah satu wilayah di Kabupaten Bandung yang memiliki keunggulan alam yang potensial dan diprediksi menjadi pusat pertumbuhan ekonomi Jawa Barat adalah Kecamatan Rancabali. Kepala Bidang Fisik Badan Perencanaan dan Pembangunan (BAPPEDA) Jawa Barat, Slamet Mulyanto mengatakan salah satu indikasi Bandung Selatan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi terlihat dari banyaknya investor yang menanamkan modalnya di daerah tersebut. Ada begitu banyak potensi bisa digali di Bandung Selatan karena sangat strategis dan didukung dengan akses yang cepat dilintasi tol Padaleunyi, tol Soroja, rencana pembangunan jalur cepat kereta cepat, *elevated toll road* dan sebagainya (www.jabarprov.go.id, 2018). Sejumlah industri tumbuh di daerah Bandung Selatan sebagai penyokong utama pariwisata, antara lain properti, tekstil, dan jasa (Agustina, 2018).

Menurut Agus Suryamal Sutisno selaku Ketua Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Jawa Barat, Bandung Selatan mempunyai prospek dan potensi ekonomi yang besar untuk dikembangkan. Namun wilayah ini belum tergali secara maksimal. Salah satu prospek yang bagus adalah agroindustri dan pariwisata. Meski begitu, pengembangan wilayah ini harus diatur dan diawasi karena dengan potensi di dua sektor tersebut bisa saja memberikan dampak lingkungan yang dapat merusak alam (Agustina, 2017).

Menanggapi kondisi tersebut Pemerintah Kabupaten Bandung telah mengantisipasi dengan Program pengelolaan lingkungan dan sebagai upaya mendukung optimalisasi potensi desa salah satunya dengan Program Kampung Sabilulungan Bersih. Dalam rangka mendukung keberhasilan program Kampung Sabilulungan Bersih diperlukan perencanaan yang tepat dan strategis dengan berdasarkan data dan informasi yang terstruktur serta sistematis. Program Kampung Sabilulungan Bersih saat ini telah berjalan kurang lebih 3 tahun namun dalam pelaksanaannya belum ada pemetaan potensi desa berdasarkan aspek ekologi, ekonomi, sosial dan spiritual. Padahal informasi itu penting untuk

menciptakan strategi yang tepat untuk setiap desa karena setiap desa mungkin memiliki potensi, keadaan, atau pencapaian yang berbeda.

Berdasarkan latar belakang penelitian, pembangunan desa yang terarah membutuhkan basis data dan informasi yang harus tersusun secara terstruktur dan sistematis. Setelah semua potensi dan permasalahan wilayah (desa) dianalisis atau diidentifikasi, dapat dilakukan pemetaan untuk mempermudah dalam mengkomunikasikannya kepada masyarakat, pengguna atau pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Pemetaan potensi dan permasalahan wilayah desa dimaksudkan untuk menggambarkan dan memudahkan dalam mengenali dan memahami potensi-potensi dan permasalahan yang ada dalam wilayah desa, agar dapat ditentukan penanganan yang tepat. (Walla *et, al.*, 2016).

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk memetakan potensi desa Kampung Sabilulungan Bersih di Kecamatan Rancabali berdasarkan aspek ekologi, ekonomi, dan sosial. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengkajinya lebih lanjut terhadap tema tersebut serta dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUNG SABILULUNGAN BERSIH KABUPATEN BANDUNG WILAYAH SELATAN DENGAN MENGGUNAKAN KONSEP ECOVILLAGE (Studi Pada Kecamatan Rancabali)**.

1.2 Rumusan Masalah

Salah satu wilayah di Kabupaten Bandung yang memiliki keunggulan alam yang potensial dan diprediksi menjadi pusat pertumbuhan ekonomi Jawa Barat adalah Kabupaten Bandung wilayah Selatan. Untuk menuju peningkatan peran serta masyarakat dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup serta konservasi sumber daya alam, Pemerintah Kabupaten Bandung menggulirkan program lingkungan salah satunya adalah Kampung Sabilulungan Bersih (Sabilulungan Bersih) atau yang lebih dikenal dengan Kampung berwawasan lingkungan (*Ecovillage*). Program Kampung Sabilulungan Bersih adalah salah satu program unggulan yang digagas oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung untuk mendukung Program Kabupaten Bandung Bersih 2020.

Dalam rangka mendukung keberhasilan Program Kampung Sabilulungan Bersih, diperlukan perencanaan yang tepat dan strategis dengan berdasarkan basis data dan informasi yang harus tersusun secara terstruktur dan sistematis. Program Kampung Sabilulungan Bersih saat ini telah berjalan selama kurang lebih tiga tahun, namun dalam pelaksanaannya belum ada analisis implementasi praktik keberlanjutan lingkungan mengenai program Kampung Sabilulungan Bersih yang dipetakan menggunakan konsep *Ecovillage* yaitu aspek ekologi, aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek spiritual. Padahal informasi tersebut penting untuk menciptakan strategi yang tepat untuk setiap desa karena setiap desa mungkin memiliki potensi, keadaan, atau pencapaian yang berbeda.

Dari permasalahan tersebut, dilakukanlah identifikasi terhadap aspek ekologi, ekonomi, sosial dan spiritual dari masing-masing desa di wilayah Kecamatan Rancabali dalam melaksanakan program Kampung Sabilulungan Bersih. Penelitian ini bertujuan memetakan potensi desa Kampung Sabilulungan Bersih di Kecamatan Rancabali berdasarkan aspek ekologi, ekonomi, sosial dan spiritual desa yang telah diteliti.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian dan fenomena yang teridentifikasi pada latar belakang dan rumusan masalah, maka pertanyaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana praktik keberlanjutan lingkungan menggunakan konsep *Ecovillage* pada program Kampung Sabilulungan Bersih di Kecamatan Rancabali berdasarkan aspek ekologi?
- 2) Bagaimana praktik keberlanjutan lingkungan menggunakan konsep *Ecovillage* pada program Kampung Sabilulungan Bersih di Kecamatan Rancabali berdasarkan aspek ekonomi?
- 3) Bagaimana praktik keberlanjutan lingkungan menggunakan konsep *Ecovillage* pada program Kampung Sabilulungan Bersih di Kecamatan Rancabali berdasarkan aspek sosial?
- 4) Bagaimana praktik keberlanjutan lingkungan menggunakan konsep *Ecovillage* pada program Kampung Sabilulungan Bersih di Kecamatan Rancabali berdasarkan aspek spiritual?

1.4 Tujuan penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, fenomena pada rumusan masalah, dan pertanyaan penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui praktik keberlanjutan lingkungan menggunakan konsep *Ecovillage* pada program Kampung Sabilulungan Bersih di Bandung Selatan berdasarkan aspek ekologi.
- 2) Untuk mengetahui praktik keberlanjutan lingkungan menggunakan konsep *Ecovillage* pada program Kampung Sabilulungan Bersih di Bandung Selatan berdasarkan aspek ekologi
- 3) Untuk mengetahui praktik keberlanjutan lingkungan menggunakan konsep *Ecovillage* pada program Kampung Sabilulungan Bersih di Bandung Selatan berdasarkan aspek sosial.
- 4) Untuk mengetahui praktik keberlanjutan lingkungan menggunakan konsep *Ecovillage* pada program Kampung Sabilulungan Bersih di Bandung Selatan berdasarkan aspek spiritual.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti yang meneliti dengan topik yang serupa. Kemudian dapat menjadi contoh penerapan teori-teori yang telah dipelajari selama mengikuti perkuliahan di program studi Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Telkom University.

1.5.2 Aspek Praktis

Aspek praktis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi sebagai pengambilan keputusan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung dalam menciptakan strategi yang lebih baik untuk program Kampung Sabilulungan Bersih.
2. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat tersendiri desa Kampung Sabilulungan Bersih khususnya di Kecamatan Rancabali agar lebih maksimal dalam menerapkan program sabel dengan

- memperhatikan aspek ekologi, aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek spiritual sehingga tercapainya tujuan untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik melalui edukasi masyarakat dan pengelolaan sampah.
3. Dapat dijadikan referensi oleh pemerintah Kabupaten Bandung terkait pelaku-pelaku *ecopreneur* yang menjalankan program Kampung Sabilulungan Bersih.
 4. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan perhatian pemerintah terhadap kegiatan-kegiatan yang berbasis lingkungan, serta memberikan dukungan untuk para *ecopreneur* dalam menjalankan usahanya.

1.5.3 Aspek Akademis

Aspek akademis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak lain yang ingin menjadikan sebagai bahan referensi dalam kegiatan penelitian atau karya ilmiah dengan topik *ecopreneur*.
2. Membantu dalam pembelajaran bagi mahasiswa untuk meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan.
3. Dapat dijadikan bahan perbandingan antara teori *ecopreneur* dengan kenyataan yang terjadi dilapangan.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

1.6.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kabupapten Bandung Wilayah Selatan dan yang menjadi objek penelitian adalah Desa yang menjadi lokasi fokus Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung di Wilayah Selatan terutama pada wilayah yang masih dalam pendampingan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung yaitu Kecamatan Rancabali.

1.6.2 Waktu dan Periode Penelitian

Secara keseluruhan waktu penelitian dalam pengambilan data adalah terbatas yaitu empat bulan, terhitung sejak September 2019 sampai dengan Juli 2020.

1.6.3 Batasan Responden

Batasan Responden Penelitian ini mempunyai target responden yaitu fasilitator desa Kampung Sabilulungan Bersih di Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung Wilayah Selatan.

1.7 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan dalam penelitian ini berisi lima bab yang masing-masing berhubungan satu dengan lainnya secara berurutan, sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama merupakan penjelasan secara umum mengenai latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan, tujuan, dan manfaat yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab kedua mengemukakan dengan jelas, ringkas, dan padat tentang hasil kajian literatur terdahulu, posisi kontribusi penelitian, dan kerangka penelitian yang terkait dengan topik untuk dijadikan dasar bagi penyusunan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat menjawab atau menjelaskan masalah penilitan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan pengolahan data dan hasil dari pengolahan data yang dilakukan penulis terhadap objek beserta pembahasan yang nantinya akan dianalisis untuk memberikan jawaban pada pertanyaan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian dari penelitian yang berisi kesimpulan dari hasil pembahasan penelitian juga berisi saran yang diberikan penulis yang diharapkan akan bermanfaat baik bagi objek penelitian dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN